

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia termasuk kedalam negara yang sebagian besar wilayahnya merupakan perairan, sehingga luas daratannya lebih kecil dari luas perairannya. Indonesia sendiri menempati urutan kedua dunia negara dengan panjang garis pantai mencapai 99.093 km setelah Kanada. Kawasan perairan merupakan kawasan penting bagi aktivitas manusia karena banyak terdapat sumber daya alam yang telah tersedia. Memiliki perairan yang luas yang terbagi menjadi kumpulan kepulauan sehingga banyak wilayah di Indonesia yang berbatasan langsung dengan perairan atau biasa disebut dengan wilayah pesisir. Menurut Undang-undang Nomor 27 tahun 2007, wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan didarat dan dilaut.

Merupakan ibu kota provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang yang memiliki letak strategis di jalur utama pantai utara Pulau Jawa, juga memiliki wilayah pesisir yang sibuk karena dekat dengan beberapa kawasan kapital yaitu kawasan industri, kawasan pemukiman, dan kawasan moda transportasi di tunjang adanya pelabuhan, bandara dan stasiun yang berada di 4 Kecamatan wilayah pesisir kota semarang yaitu Kecamatan Genuk, Kecamatan Tugu , Kecamatan Semarang Barat dan Kecamatan Semarang Utara. Seiring berkembang pesatnya pertumbuhan dibidang industri, ekonomi, dan transportasi, kawasan pesisir Pantai Utara Kota Semarang memiliki potensi kerentanan yang semakin besar pula. Kegiatan ini didukung dengan padatnya pemukiman, tempat industri, sarana umum dan tempat wisata, dan banyaknya moda transportasi yang berpusat pada dikawasan tersebut. Banyaknya kegiatan yang berada di kawasan pesisir tersebut mengakibatkan peningkatan kebutuhan lahan dan prasarana lainnya, dan secara tidak langsung dikawatirkan apabila peningkatan tersebut dilakukan secara terus menerus wilayah pesisir pantai Kota Semarang rawan terjadi kerentanan. Kejadian seperti ini dapat dilihat langsung pada Kota Jakarta yang memiliki padatnya penduduk dan banyaknya gedung - gedung tinggi yang di bangun mengakibatkan beban yang diterima oleh tanah sehingga mengakibatkan setiap tahunnya tanah di

kota jakarata mengalami penurunan dan banyak peneliti yang mengungkapkan apabila Kota Jakarta melakukan pembangunan berkelanjutan yang dilakukan secara terus - menerus akan menyebabkan kota tersebut tenggelam. Kota Demak yang berbatasan dengan Kota Semarang dan juga berada pada jalur perekonomian pulau jawa yang menyebabkan perkembangan semakin cepat pada wilayah ini, dengan adanya perkembangan tersebut tidak menutup kemungkinan juga memiliki berbagai macam permasalahan di wilayah pesisir pantai, perubahan penggunaan lahan pada kawasan pesisir dari lahan pertanian menjadi pemukiman dan industri membuat jumlah kebutuhan dalam memompa air juga meningkat terlebih untuk kawasan industri. Apabila kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus dapat mengakibatkan penurunan tanah disekitar kawasan tersebut. Ditambah sering terjadinya banjir akibat meluapnya sungai sungai saat musim penghujan dan kekeringan pada musim kemarau yang melanda daerah pesisir pantai Kota Demak menimbulkan berbagai kerugian pada ribuan rumah dan lahan-lahan pertanian.

Oleh karena itu sangat penting untuk diadakannya adanya pengikajian mengenai masalah kerentanan di Pesisir Pantai Kota Semarang dan Pesisir Pantai Kota Demak. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa rentan pantai yang berada di Pantai Utara jawa terutama di Kota Semarang dan Kota Demak terhadap parameter yang mempengaruhi kerentanan pantai tersebut. Penilaian kerentanan pesisir pantai di butuhkan untuk mengetahui tingkat kerentan kawasan pesisir Pantai Utara Kota Semarang dan Kota Demak, penilaian tingkat kerentanan pesisir akan menggunakan metode *Coastal Vulnerability Index (CVI)* yang digunakan untuk menilai parameter fisiknya, sedangkan untuk parameter sosial, ekonomi dan lingkungan mengacu pada perka BNPB No 2 tahun 2012.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara untuk menentukan klasifikasi parameter – parameter kerentanan ?

- b. Bagaimanakah hasil nilai indeks kerentanan fisik pada wilayah Pesisir Pantai di Kelurahan Terboyo Kulon, Kelurahan Terboyo Wetan, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk dan Kelurahan Sriwulan, Kelurahan Bendono, Kecamatan Sayung ?
- c. Bagaimana analisis hasil klasifikasi kerentanan sosial dan tingkat ancaman bahaya pada wilayah di pesisir pantai di Kelurahan Terboyo Kulon, Kelurahan Terboyo Wetan, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk dan Kelurahan Sriwulan, Kelurahan Bendono, Kecamatan Sayung ?
- d. Bagaimana analisis hasil klasifikasi kerentanan ekonomi dan tingkat kerugian pada wilayah di pesisir pantai di Kelurahan Terboyo Kulon, Kelurahan Terboyo Wetan, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk dan Kelurahan Sriwulan, Kelurahan Bendono, Kecamatan Sayung ?

1.3. Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan masalah, serta terbatasnya data aspek parameter yang menyebabkan kerentanan pada Pesisir Pantai Kelurahan Terboyo Kulon, Kelurahan Terboyo Wetan, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk dan Kelurahan Sriwulan, Kelurahan Bendono, Kecamatan Sayung, sehingga lingkup penelitian dalam Tugas Akhir hanya bersifat umum. Sehingga batasan penelitian berdasarkan rumusan masalah, antara lain:

- a. Parameter – parameter yang dijadikan acuan penilaian tingkat kerentanan pesisir pantai Kelurahan Terboyo Kulon, Kelurahan Terboyo Wetan, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk dan Kelurahan Sriwulan, Kelurahan Bendono, Kecamatan Sayung yaitu parameter fisik, parameter sosial, dan parameter ekonomi.
- b. Lokasi penelitian dilakukan disekitaran kawasan pesisir pantai Kelurahan Terboyo Kulon, Kelurahan Terboyo Wetan, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk dan Kelurahan Sriwulan, Kelurahan Bendono, Kecamatan Sayung.

1.4. Tujuan Penelitian

- a. Meneliti parameter – parameter pada penilaian tingkat kerentanan Pesisir Pantai Kelurahan Terboyo Kulon, Kelurahan Terboyo Wetan, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk dan Kelurahan Sriwulan, Kelurahan Bendono, Kecamatan Sayung.
- b. Menganalisa hasil dan nilai indeks kerentanan pada parameter fisik yang diteliti.
- c. Menganalisa hasil indeks kerentanan sosial dan tingkat ancaman bahaya yang diteliti.
- d. Menganalisa hasil indeks kerentanan ekonomi dan tingkat kerugian yang diteliti.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pesisir Pantai Pesisir Pantai Kelurahan Terboyo Kulon, Kelurahan Terboyo Wetan, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk dan Kelurahan Sriwulan, Kelurahan Bendono, Kecamatan Sayung diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mengetahui penyebab kerentanan pesisir pantai, serta dapat mengetahui seberapa rentan wilayah pesisir mengalami kerentana menurut aspek parameter fisik maupun parameter sosial dan ekonomi, serta dapat mengetahui nilai kerentanan dan tingkat ancaman potensi bahaya di pesisir pantai. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi kepada orang lain yang digunakan untuk melakukan penelitian yang sama tetapi ditempat yang berbeda.